

ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK SIAM BERDASARKAN KELAYAKAN USAHA DI KECAMATAN SAMARANG KABUPATEN GARUT

Burhanudin^{1*} dan Kundrat²

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bale
Bandung, Jl. R.A.A. Wiranatakusumah No.7, Baleendah, Kabupaten Bandung
boorhans@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mencoba mengetahui : (1) dasar pertimbangan petani dalam mengembangkan usahatani jeruk siam, (2) prospek pengembangan usahatani jeruk siam dilihat dari kelayakan investasi, (3) prospek pengembangan usahatani jeruk siam dilihat dari segi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat). Metode yang digunakan yaitu metode survei. Sampel terdiri dari petani jeruk yang menanam jeruk siam sebanyak 63 responden, penarikan sampel menggunakan teknik *two stage cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ;Pertimbangan harga merupakan dasar pertimbangan utama dalam pengembangan usahatani jeruk siam. *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 209.975.657,81 atau $NPV > 0$. $Net\ B/C = 1,63$ dan *Internal Rate of Return* (IRR) = 28,83%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam di Kecamatan Samarang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Periode Pengembalian (payback periods) dicapai pada 5 tahun 7 bulan sejak awal tanam. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam di daerah penelitian masih layak diusahakan, meski terjadi kenaikan biaya produksi dan penurunan benefit masing-masing 10% hingga asumsi delay years. analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam di daerah penelitian berada pada kuadran Strength Opportunity (SO), sehingga diperlukan upaya optimal melaksanakan tindakan yang cukup agresif guna merebut pasar.

Kata Kunci : Prospek, Usahatani, kelayakan, Jeruk, Citrus

Abstract

The prospect of siam oranges (*Citrus nobilis var. Microcarva Hoslk*) farming development in subdistrict of Samarang, the district of Garut. The objectives of this study is to evaluate : (1) basic of farmer's consideration in developing their siam oranges farming business, (2) prospect of siam orange farming business development from the view points its investment feasibility aspects, and (3) prospect of siam orange farming business development from the view points of its strength, weakness, opportunities and threat. A survey was conducted in this study with a sample consisted of 63 farmers respondent which sorted out through two stage cluster random sampling technique The result of this study indicated that : The Price of orange was mainly considered in developing siam orange in the subdistrict of Samarang. Siam Orange farming business in this subdistrict was profitable as indicated by its Net Present Value (NPV): Rp.209.975.657,81, Benefit cost ratio (B/C) ; 1,63 and Internal Rate of Return (IRR) : 28,83%. Payback periods was reached with the period of 5 years and 7 months after planting. Sensitivity analysis indicated that siam orange business still profitable, despite the increase in production costs and a 10% decrease in benefits to the assumption of delay years. SWOT analysis indicated that siam orange farming business in this subdistrict was on the Strength – Opportunity quadrant which mean that this business should be optimally encouraged to enter the market.

Keywords : Prospect, Farming business, feasibility, Orange, Citrus

Pendahuluan

Globalisasi pasar internasional mendorong semakin tajamnya persaingan pasar, dengan demikian, melimpahnya tenaga kerja murah semata tidak lagi merupakan suatu keunggulan komparatif bagi suatu negara. Sebaliknya keunggulan suatu negara lebih ditentukan oleh produktivitas, kualitas produk yang dihasilkan, dan tingkat efisiensi yang dicapai dalam produksi. Oleh karena itu untuk dapat bersaing di pasar internasional, tidak ada pilihan lain bagi Indonesia selain meningkatkan produktivitas dari semua sumberdaya yang dimiliki.

Salah satu komoditi buah-buahan Indonesia yang memiliki potensi berdasarkan keragaan industri pengolahan sari buah menuju kompetisi pasar global adalah jeruk. Buah jeruk merupakan sumber vitamin C, kandungan vitamin C buah jeruk sebesar 40-70 mg vitamin C per 100 ml, tergantung pada jenisnya, semakin tua buah jeruk biasanya semakin berkurang kandungan vitamin C-nya Vitamin C terdapat pada

sari buah, daging, dan kulit, berperan dalam proses penyerapan zat besi non organik. Ada lima kelompok buah jeruk di dunia yaitu kelompok Mandarin, kelompok *Citroen*, kelompok *Orange* atau Jeruk Manis, kelompok Pommelo atau *Grapefruit* dan kelompok *Lime* dan *Lemon*. Jeruk Siam, Jeruk Keprok, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Jeruk Bali, Jeruk Nambangan merupakan macam-macam contoh produk jeruk lokal. Permintaan akan kebutuhan produk hortikultura khususnya buah-buahan akan terus mengalami peningkatan, dimana komoditi buah-buahan mempunyai persentase terbesar pada pengeluaran konsumsi makanan dibandingkan kelompok bahan makanan lainnya.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Konsumsi Jeruk per Kapita Penduduk Indonesia Periode 2000-2015

Tahun	Populasi (Juta)	Konsumsi per kapita (Kg)	Total Konsumsi Jeruk (ribu ton)	Persentase (%)
2000	213	36,76	7.830	15,02
2005	227	45,70	10.375	19,91
2010	240	57,92	13.900	26,67
2015	254	78,74	20.000	38,38

Sumber : (BPS, 2018).

Tanaman jeruk sebagai buah-buahan tahunan, memerlukan masa investasi jangka panjang dengan biaya yang relatif tinggi, selain itu biaya investasi baru dapat kembali sekitar tiga hingga empat tahun kemudian dengan prasyarat perawatan intensif terpenuhi. Biaya perawatan yang relatif tinggi meliputi; pemupukan, penyemprotan untuk mencegah dan membasmi hama, penyiangan dan upah tenaga kerja. Semua kegiatan dilakukan secara teratur agar supaya menghasilkan produksi buah jeruk sesuai dengan yang diharapkan.

Pemeliharaan yang kurang baik akan mengakibatkan risiko yang besar yaitu tanaman akan tumbuh kerdil, terserang hama, yang berakhir gagal panen. Agar umur pohon jeruk bertahan lama dan tetap menghasilkan buah yang bermutu, secara teratur pemilik harus mengeluarkan biaya perawatan yang relatif mahal. Namun bila tanaman sudah menghasilkan biayanya dapat ditutupi dari hasil

Bahan dan Metode

Populasi target pada penelitian ini adalah petani jeruk yang mengusahakan jeruk siam di Kecamatan Samarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *two stage cluster random sampling* dengan menggunakan kerangka sampling (*sampling frame*).

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

dimana :

- n = Jumlah ukuran sampel
- N = Jumlah Populasi
- δ = Presisi yang di tetapkan
- 1 = angka konstanta

Presisi yang ditentukan sebesar 10 persen, maka ukuran sampel yang akan di teliti :

$$n = \frac{166}{166(0.1)^2 + 1} = 62.4 \text{dibulatkan} = 63$$

Ukuran sampel sebesar 63 dialokasikan kepada 3 desa tempat konsentrasi domisili petani secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n_0$$

(Harun Al-Rasyid, 1994)

dimana :

- n_i : banyaknya petani contoh
- n₀ : banyaknya contoh
- N_i : banyaknya petani produsen dari

penjualan produksi jeruk. Selain biaya perawatan, petani juga harus mengeluarkan investasi awal yang cukup besar berupa biaya pengadaan bibit, persiapan lahan, dan upah tenaga kerja.

Keputusan petani menanam jeruk merupakan hasil dari suatu proses pertimbangan. Petani sudah mempertimbangkan baik buruknya usahatani tersebut dan kemungkinan risiko yang diterima jika investasi tersebut gagal. Untuk menelaah proses keputusan yang dilakukan petani dalam mengembangkan usahatani jeruk tentunya perlu pengkajian mengenai apa dasar pertimbangan petani dalam mengembangkan usahatani jeruk siam, bagaimana prospek pengembangan usahatani jeruk siam berdasarkan kriteria investasi serta kondisi eksisting yang melekat pada usahatani jeruk di daerah penelitian.

desa i

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh ukuran sampel petani jeruk pada setiap desa (3 desa) yang akan dijadikan responden.

Tabel 1. Jumlah Sampel di Tiga desa Terpilih

No	Nama Desa	Jumlah Petani (Orang)	Ukuran Sampel (Orang)
1	Sukarasa	36	14
2	Cintaasih	85	32
3	Cintakarya	45	17
Jumlah		166	63

Analisis yang menyangkut dasar pertimbangan dalam mengembangkan usahatani jeruk siam dilakukan dengan metode analisis kualitatif. Analisa ini digunakan untuk mengetahui dasar-dasar pertimbangan petani dalam mengembangkan usahatani jeruk. Adapun dasar-dasar pertimbangan meliputi : a) Ketersediaan modal; b) Usahatani jeruk lebih menguntungkan; c) Harga jeruk yang relatif lebih stabil; d) Keahlian dalam usahatani jeruk; e) Kecocokan alam; f) Mencontoh dari keberhasilan petani lain; g) Adanya mitra usaha; h) Adanya kredit usahatani; i) Adanya peraturan pemerintah. Seluruh jawaban ditabulasi sehingga diketahui frekwensi masing-masing pertimbangan, hasilnya akan memperlihatkan mana yang paling dominan dari sejumlah dasar-dasar

pertimbangan di dalam mengembangkan usahatani jeruk siam.

Analisis Prospek pengembangan usahatani jeruk siam dianalisis dengan alat ukur atau kriteria investasi, yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal rate of return* (IRR), *Periode Pengembalian* (*Payback Periods*), *Analisa Sensitivitas*.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah nilai yang terjadi dimasa yang akan datang dilihat dari nilai saat ini. Kelayakan suatu proyek akan terlihat bila nilai *FNPV* lebih dari 1 atau positif pada tingkat diskon faktor yang sama. Kriteria *Net Present Value* (NPV) yang dapat diartikan nilai bersih sekarang, menunjukkan keuntungan (*profit*) yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi), dimana :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}$$

dimana

- B_t = Benefit pada tahun t
- C_t = Cost atau biaya pada tahun t
- i = tingkat bunga yang berlaku
- t = tahun tertentu

NPV > 0 maka usahatani tersebut layak dilaksanakan
 NPV < 0 maka usahatani tersebut tidak layak dilaksanakan

$$\frac{1}{(1+i)^t} = DF \text{ (Discount Factor)}$$

sehingga :

$$NPV = \sum_{t=0}^n (B_t - C_t)(DF)$$

(B_t - C_t) = *Net Benefit* jadi : NPV = $\sum_{t=0}^n$ (*Net Benefit*) (DF)

Net Benefit Cost ratio (Net B/C)

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif. *Net B/C* ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat benefit akan diperoleh dari cost yang dikeluarkan.

Cara perhitungan *Net B/C* adalah sebagai berikut :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

atau

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n (Net\ Benefit\ Positif)(DF)}{\sum_{t=0}^n (Net\ Benefit\ negatif)(DF)}$$

Internal Rate of Return (IRR)

IRR dihitung dengan menggunakan *discount factor* (faktor diskonto) yang diasumsikan sebesar 14%. Untuk dapat melihat kelayakan

investasi pada suatu proyek, IRR harus lebih besar dari pada nilai bunga bank.

IRR atau tingkat keuntungan intern (TKI) adalah suatu tingkat *discount rate* di mana NPV yang diperoleh dalam suatu proyek sama dengan nol. IRR menunjukkan persentase keuntungan yang akan diperoleh tiap tahun atau merupakan kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga Bank. Jadi dalam hal ini penerimaan dan pengeluaran daripada suatu proyek sama besarnya.

Rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-}(i_2 - i_1)$$

dimana :

- i₁ = Discount Factor (Tingkat bunga) pertama di mana diperoleh NPV positif
- i₂ = Discount Factor (Tingkat bunga) kedua di mana diperoleh NPV negatif. apabila:
 IRR > Tingkat bunga Bank, maka usahatani tersebut layak untuk dilaksanakan
 IRR < Tingkat bunga Bank, maka usahatani tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

Periode Pengembalian (Payback Periods)

Payback Period (PBP) Yang menunjukkan tingkat kecepatan mengembalikan biaya investasi yang diukur dengan satuan waktu (tahun).

Payback periods yang diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari usahatani jeruk. Untuk menghitung periode pengembalian, dihitung dengan menggunakan *net benefit* kumulatif. Dari mulai awal investasi sampai dengan *net benefit* kumulatif positif merupakan *payback periods*.

Analisa Sensitivitas

Dalam mengantisipasi adanya kekeliruan atau ketidaktepatan perkiraan biaya dan benefit yang disusun. Ketidaktepatan perkiraan tersebut diantaranya karena : 1) Terjadinya kenaikan biaya, terutama biaya operasional (*cost overrun*), 2) Dengan meningkatnya kegiatan usaha, maka jumlah produk meningkat, sehingga mungkin menyebabkan harga produk menurun. Diperlukan analisis kepekaan dengan asumsi; 1) Biaya operasional naik 10 persen dari perkiraan semula, sedangkan benefit tetap; 2) Benefit turun sebesar 10 % dari benefit semula, 3) Benefit *Delay year*. Apabilal hasil analisis kepekaan ternyata menunjukkan usahatani tersebut masih layak (*feasible*) untuk diusahakan, maka usahatani jeruk siam di tempat penelitian mempunyai prospek yang layak untuk dikembangkan.

Selanjutnya guna mengungkap gambaran mengenai kondisi eksisting usahatani jeruk siam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang digunakan Analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, threats*). Analisis ini digunakan untuk mengelaborasi aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) sebagai faktor internal,

dengan memaksimalkan peluang (*opportunities*) dan meminimalisir ancaman (*threats*) sebagai faktor eksternal .

Hasil dan Pembahasan

Dasar Pertimbangan Dalam Mengembangkan Usahatani Jeruk Siam

Ada dua faktor yang berperan dalam mempengaruhi dasar pertimbangan petani pada perubahan lahan sawah menjadi kebun jeruk, 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri pribadi petani beserta keluarganya, dan faktor faktor ini bersifat subyektif. 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri petani dan keluarganya. Faktor tersebut antara lain : a. Lingkungan ; yaitu keadaan di sekeliling petani dimana ia hidup, seperti tetangga, adat istiadat, dan keadaan alam setempat. b. Keuntungan ; dimana petani memandang usahatani sebagai salah satu usaha untuk memperoleh keuntungan. C. Anjuran Pemerintah; dimana pemilihan usahatani didasarkan atas anjuran atau kemudahan yang diberikan oleh pemerintah. Dalam kenyataan, faktor-faktor ini dapat berdiri sendiri, atau dapat pula berupa kombinasi dari beberapa faktor sekaligus, namun demikian salah satu faktor akan tampak lebih menonjol daripada lainnya

Dasar pertimbangan dominan yang mempengaruhi petani dalam mengembangkan usahatani jeruk adalah faktor eksternal yakni kestabilan atas harga jeruk merupakan alasan utama. Selain itu ada pula petani yang tertarik mengembangkan usahatani jeruk, karena mencontoh keberhasilan petani yang telah lebih dahulu berusahatani jeruk. Sejatinya tanaman jeruk merupakan tanaman yang sudah tidak asing lagi bagi mereka dan telah sejak dahulu dibudidayakan di daerah ini. Secara teknis, orang dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan mengenai cara bercocok tanam atau cara mengusahakan tanaman jeruk dari sebagian petani yang rata-rata telah mempunyai pengalaman dimasa lalu dalam mengembangkan usahatani jeruk, sehingga motivasinya adalah untuk memperoleh keuntungan guna meningkatkan pendapatan.

Analisis Prospek pengembangan Usahatani Jeruk

Dalam mengevaluasi usahatani jeruk di Kecamatan Samarang, biaya yang terjadi diklasifikasikan sebagai berikut :

- Biaya investasi dan operasional terdiri dari biaya tahunan yang terjadi selama umur proyek.
- Benefit (penghasilan) adalah harga jual dari seluruh hasil produksi usahatani dengan menggunakan harga setempat atau harga yang berlaku di kebun (*farm gate*).
- Biaya dan benefit dihitung untuk masa 10 tahun
- Nilai sisa (*salvage*) dari usahatani setelah 10 tahun dianggap 0 (nol)

- Discount factor* yang dipergunakan adalah 18 %.

Setelah diadakan perhitungan terhadap biaya dan penerimaan dari kedua usahatani tersebut, diperoleh angka sebagai berikut.

- Net present value (NPV) pada DF=18% untuk usahatani jeruk Rp.209.975.657,81. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari usahatani merupakan *incremental benefit*.
- Net Benefit cost ratio sebesar : 1,63. Net B/C >0
- Internal Rate of return (IRR) : 28,83%
- Periode pengembalian (*payback periods*) untuk usahatani untuk usahatani jeruk selama 5 tahun 7 bulan.
- Analisis sensitivitas dengan asumsi; biaya operasional naik sebesar 10% menunjukkan bahwa NPV (DF=18%) pada usahatani jeruk siam sebesar Rp.149.594.811,09 dengan Net B/C 1,36. Pada analisis sensitivitas dengan asumsi benefit turun sebesar 10% menunjukkan nilai NPV (DF=18%) sebesar Rp.128.597.245,31 dan Net B/C sebesar 1,34. pada asumsi ke tiga dimana analisis sensitivitas terjadi *delay year* atau tertundanya masa produksi menunjukkan hasil NPV (DF18%) sebesar Rp. 3.658.577,81 dengan Net B/C sebesar 1,01.

Analisis SWOT digunakan sebagai alat bantu guna mengungkap prospek ditinjau dari segi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dalam mengembangkan usahatani jeruk siam, sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Dalam upaya pengembangan usahatani jeruk di Kecamatan Samarang, yang dapat menjadi kekuatan positif adalah sebagai berikut : (1) Pertimbangan utama dalam mengembangkan usahatani jeruk didasari atas harga; (2) Tenaga kerja berpengalaman /sumberdaya manusia inti yang kompeten; (3) Sifat gotong-royong dalam menangani usahatani jeruk, misalnya diskusi kelompok tani dalam hal produksi dan pemasaran; (4) Kecocokan alam (keunggulan komparatif) (5) Hasil produk yang khas (aroma dan rasa serta *image* tersendiri dikalangan konsumen.

b. Kelemahan

Namun demikian, prospek pengembangan usahatani jeruk siam di daerah penelitian memiliki beberapa kelemahan, yaitu : (1) Alternatif distribusi terbatas ; (2) Terbatasnya perluasan areal tanam pohon jeruk; (3) Permodalan, petani di daerah penelitian, perlu pula memiliki modal dalam arti

dana untuk investasi dan modal kerja. Jika tidak ada dana sudah barang tentu petani tidak akan mungkin memiliki peralatan, bibit tanaman yang unggul, pupuk, racun hama dan biaya selama kegiatan produksi. Dengan permodalan yang terbatas akan berpengaruh pada pengetrapan teknologi atau penggunaan teknologi tepat guna yang diharapkan lebih efisien dan produktif; (4) Kerapatan antar tanaman, jarak tanam : 2,5m x 2,5m berpeluang timbulnya risiko dalam hal penyebaran organisme pengganggu tanaman (OPT) dari satu tanaman ke tanaman lainnya. Anjuran penanaman yang lebih aman adalah penanaman pada jarak tanam 4m X 4m, hal ini akan dapat mengantisipasi proses penyebaran organisme pengganggu tanaman serta memudahkan dalam mengamati gejala penyakit pada satu tanaman; (5) Sistem Usahatani, Petani dalam mengembangkan usahatani jeruk, belum menjadikan kegiatan usahatani dalam format kesisteman usahatani (*farming system*). Petani dalam mengembangkan usahatani jeruk sebaiknya juga beternak domba. Hal ini didasarkan atas volume pemupukan yang diberikan dalam usahatani jeruk siam hampir 80% didominasi dengan pemberian pupuk kandang. Jika pengembangan usahatani jeruk ini dijadikan dalam suatu sistem usahatani dengan beternak domba maka berpeluang lebih efisien di dalam pembiayaan usahatani.

c. Peluang

Beberapa faktor yang merupakan peluang dan mendukung prospek pengembangan usahatani jeruk siam di Kecamatan Samarang adalah (1) pengembangan usahatani dalam format wisata pertanian (Agrowisata), Satu dari tiga desa penelitian merupakan daerah yang sangat berdekatan dengan kawasan pariwisata (Kampung Sampireun), sehingga di masa mendatang berpotensi untuk dikembangkan menjadi taman buah dalam skala komersial (agrowisata), selaras dengan Kabupaten Garut sebagai salah satu kota tujuan wisata; (2) Harga jeruk yang relatif stabil; (3) Kekhasan buah jeruk siam Garut; (4) Peluang pasar dalam negeri yang menjanjikan khususnya kota-kota besar seiring dengan laju pertumbuhan penduduk; (5) penyerapan tenaga kerja (*employe benefit*); (6)Peningkatan industri olahan sari buah kemasan (agroindustri).

d. Ancaman/Tantangan

Adapun faktor yang masih merupakan ancaman atau tantangan bagi pengembangan usahatani jeruk di Kecamatan Samarang adalah ; (1) Globalisasi, membanjirnya buah jeruk impor yang memiliki : kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang “lebih baik” sehingga preferensi konsumen terhadap produk lokal berkurang; (2) Organisme pengganggu tanaman khususnya penyakit CPVD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*);(3) Pemasaran Produk yang dihasilkan dari daerah penelitian yang terpecar dengan kota-kota tujuan yakni : Bandung, Bogor, Jakarta, dan Banjar. Petani dalam memasarkan produknya selalu kalah bersaing dalam

volume penjualan produk yang datang dari luar Jawa (jeruk Pontianak dan jeruk Medan; (4) Sumber Daya Manusia Pertanian yang belum merata. Sumber daya manusia pertanian dalam hal tenaga terlatih dari hasil sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SLPHT) masih sangat kurang dibandingkan dengan beban yang harus dihadapi oleh para petani jeruk di daerah penelitian; (5) Volume penyemprotan hama dan penyakit yang dilakukan setiap 15 hari sekali dalam upaya pencegahan terhadap serangan hama penyakit khususnya CVPD merupakan biaya produksi terbesar pada kegiatan usahatani jeruk siam di daerah penelitian. Dengan volume penyemprotan yang terlalu tinggi dikhawatirkan akan melampaui ambang residu pada buah yang dihasilkan, dan biaya yang besar dalam kegiatan usahatani jeruk siam di daerah penelitian.

Hasil *internal factors analysis summary* (IFAS) menunjukkan nilai 2,72, dan hasil *external factors analysis summary* (EFAS) sebesar 3,1. Besarnya angka EFAS didapat dari bobot skor tertinggi masing-masing untuk ; Harga jeruk yang relatif stabil (0,60), pangsa pasar (0,60), pertumbuhan penduduk (0,45) dan menciptakan lapangan kerja/*employe benefit* (0,45) (*opportunity*). Sedangkan untuk ancaman (*threats*), bobot tertinggi diperoleh dari meningkatnya persaingan (0,30) dan volume penyemprotan hama atau penyakit (0,15). Nilai IFAS sebesar 2,72 diperoleh dari bobot rating tertinggi, masing-masing ; pertimbangan utama atas harga (0,72), tenaga kerja berpengalaman (0,45), sifat gotong royong (0,30) dan kecocokan alam (0,60). Bobot skor yang diperoleh dari kelemahan (*weakness*) yakni pada luas lahan dan permodalan masing-masing sebesar (0,14).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usahatani jeruk di daerah penelitian mempunyai prospek yang cukup baik ditinjau dari dasar pertimbangan dalam mengembangkan usahatani jeruk siam, hasil kriteria investasi dan hasil analisis SWOT yang berada pada kuadran I *strength opportunity* (SO) sehingga diperlukan upaya optimal melaksanakan tindakan yang cukup agresif untuk merebut pasar.

Kesimpulan

1. Dasar pertimbangan atas harga yang relatif stabil merupakan dasar pertimbangan utama petani dalam pengembangan usahatani jeruk siam. Dengan rata-rata kepemilikan lahan mayoritas termasuk pada kategori lahan sempit ($\leq 0,5$ ha).
2. *Net present value* (NPV) dengan DF 18% sebesar Rp. 209.975.657,81. (NPV > 0), dengan Net B/C sebesar 1,63 dan tingkat pengembalian internal atau Internal Rater of Return (IRR) sebesar 28,83%
3. Periode pengembalian (*Payback periods*) tercapai pada 5 tahun 7 bulan sejak awal tanam.
4. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan biaya produksi dan

- penurunan tingkat benefit sebesar 10% sampai pada kondisi delay years usahatani jeruk didaerah penelitian masih memberikan keuntungan, sehingga masih layak dikembangkan hingga *discount factor (df)* 28%.
5. Analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam di daerah penelitian berada pada kuadran I *strength opportunity* (SO) sehingga diperlukan upaya optimal melaksanakan tindakan yang cukup agresif untuk merebut pasar.
- Daftar Pustaka**
- Abdul Rodjak, 1996. Masalah Khusus Usahatani, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Bunyamin, 1983. Analisis Perubahan Usahatani Padi ke Jeruk di Kecamatan Tebas Kalimantan Barat. Tesis Magister Sains. Fakultas Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung (Tidak di terbitkan).
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Garut dalam Angka 2018.
- Clive Gray et al, 1997. Pengantar Evaluasi Proyek, Edisi kedua, Penerbit PT. Gramedia. Jakarta
- David Downey & Steven P. Erickson, 1989. Manajemen Agribisnis, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Fresco, L.O., 1988. A Hierarchy Classification of Farm System Experimental Agriculture 24 : 399-419.
- Fadholi Hernanto, 1995. Ilmu Usaha Tani, Penerbit Swadaya
- Freddy Rangkuti 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi abad 21. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gittinger, 1986 Analisis Ekonomi Proyek-Proyek pertanian (terjemahan oleh Slamet Sutomo dan Komet Mangiri edisi II UI-Press, Jakarta.
- Harun Al-Rasyid, 1994. Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung
- Halimah W. Kadarsan, 1992, Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kadariah, 1988, Evaluasi Proyek, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1980, Metode Penelitian Survei, LP3ES Jakarta
- Mubyarto, 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi, 1977. Sumberdaya Tanah Kering. Penyebaran dan Potensinya untuk Kemungkinan Budidaya Pertanian. Kongres Agronomi 1977, Jakarta.
- Mosher, A.T., 1978. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna.
- Muhammad Mar'ie, 1995. Indonesia menghadapi abad XXI. Makalah pada pertemuan Civitas Akademika Institut Teknologi Bandung.
- Marwansyah dan Mukaram, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
- Radiks Purba, 1997, Analisis Biaya dan Manfaat, Bineka Cipta. Jakarta
- Schmidt, F.H. and J.H.A. Ferguson. 1951. Rainfall Types Based on Wet and Dry Period Ratios For Indonesia With Western New Guinee. Kementrian Perhubungan Djawatan Meteorologi dan Geofisik. Djakarta Republik Indonesia. Djulie. Bogor
- Soeharjo dan Patong, 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani, Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Soekartawi, .A. Soehardjo, J.L. Dillon dan J.B. Hardaker, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit UI Pres, Jakarta.
- Siti Herawati, 1996. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengubah Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Menjadi Usahatani Jeruk. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung (Tidak Dipublikasikan).
- Suad Husnan & Suwarsono, 1993. Studi Kelayakan Proyek. Penerbit AMP YKPN Yogyakarta
- Sugiarto, 1993. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nenas Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Agroindustri Di Subang Jawa Barat. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung (Tidak Dipublikasikan).
- Tim Penebar Swadaya, 1995. Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam P.S Jakarta.
- Zainal Fanani, 1998. Optimalisasi Usahatani Terpadu Tanaman Dengan Sapi Potong Di daerah Lahan Kering Kecamatan Kalipare Malang Selatan. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung (Tidak Dipublikasikan).